

APLIKASI JARENANG PADA BAMBUNY SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN MOTIF PADA ANYAMAN ROTAN DI KELOMPOK PENGRAJIN

(*Jerenang Application on Bamboo as Motif Maker Material on woven rattan in Craftsmen Group*)

Yusinta Tanduh, Nursiah dan Desy Natalia Koroh

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian
Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah
Jl. H. Timang Palangka Raya. 73111A

e-mail : jawetbawi@gmail.com, nursiahyadi@gmail.com, desynatalia_n@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of accompaniment for craftsmen Jawet Kaladan group is to provide insight and knowledge of the importance of the quality of raw materials, while for the Silip group in the form of accompaniment and diversification of materials using natural materials from Jarenang (Dragon blood). Diversification carried out still apply the elements of dayak art form of a straight line and arches. Diversification carried out still apply the elements of dayak art form of a straight line and arches. The expected benefit is the craftsmen can improve the quality of raw materials and use the natural coloring material wrong with jarenang.

The activities are carried out by initiating the socialization and introduction of tools and materials, followed by the implementation of the activities of bamboo cutting, clearing the outer layer of bamboo, bamboo stem division, separating the inner and outer layers of bamboo, drying the bamboo sheets, coloring the bamboo with the jelagah, giving the color with cruising, attenuate bamboo and tinker. After accompaniment and final evaluation of this service, crafters are expected to have the knowledge and skill of using the jarenang as a natural dye on the handicraft products they produce.

Keyword : *Jarenang, bamboo, silip.*

Abstrak

Tujuan pendampingan untuk perajin kelompok Jawet Kaladan adalah memberikan wawasan dan pengetahuan akan pentingnya kualitas bahan baku, sedangkan bagi kelompok Silip berupa pendampingan dan diversifikasi bahan dengan menggunakan bahan alam dari Jarenang (*Dragon blood*). Diversifikasi yang dilakukan tetap menerapkan unsur seni dayak berupa garis lurus dan lengkungan-lengkungan. Manfaat yg diharapkan perajin dapat meningkatkan kualitas bahan baku dan menggunakan bahan pewarna alami salah satunya dengan jarenang

Kegiatan dilaksanakan dengan dimulai sosialisasi dan pengenalan alat dan bahan, kemudian dilanjutkan pelaksanaan kegiatan yaitu pemotongan ruas bambu, pembersihan lapisan luar bambu, pembelahan batang bambu, memisahkan lapisan dalam dan luar bambu, menjemur lembaran bambu, mewarna bambu dengan jerenang, memberi warna dengan jelagah, menipiskan bambu dan menyilip. Setelah dilakukan pendampingan dan evaluasi akhir kegiatan pengabdian ini, perajin diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan menyilip dengan menggunakan jarenang sebagai pewarna alami pada produk-produk kerajinan yang mereka hasilkan.

Kata Kunci : Jarenang, Bambu dan Silip

PENDAHULUAN

Analisis Situasi Dan Permasalahan Mitra

Kerajinan rotan merupakan salah satu produk unggulan kota Palangka Raya. Umumnya produk yang dihasilkan ada yang bermotif dan adanya yang tidak. Mitra sasaran adalah masyarakat produktif secara ekonomi, yakni kelompok usaha mikro Silip dan Jawet Kaladan. Pengrajin Jawet Kaladan adalah kelompok yang hanya menganyam dan produk yang dihasilkan belum memperhatikan kualitas produk, terutama keseragaman helaian rotan, sehingga hasil anyaman yang terbentuk dalam satu produk ada yang rapat dan ada yang jarang, sedangkan kelompok Silip sudah mempunyai keterampilan manyilip namun bahan pewarna yang digunakan selama ini hanya menggunakan cat minyak yang tidak ramah lingkungan.

Unsur pendampingan yang dilakukan bagi perajin kelompok Jawet Kaladan adalah memberikan wawasan dan pengetahuan akan pentingnya kualitas bahan baku sedangkan bagi kelompok Silip berupa pendampingan dan diversifikasi bahan dengan menggunakan bahan alam dari getah rotan *Daemonorop* yang umumnya dikenal dengan nama Jarenang (*Dragon blood*). Diversifikasi yang dilakukan tetap menerapkan unsur seni dayak berupa garis lurus dan lengkungan-lengkungan. Perajin terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, jumlah produk yang terjual setiap bulan tidak menentu, tergantung jumlah pesanan dan ada/tidak event-event besar seperti pameran atau pesanan untuk kegiatan seminar yang dilaksanakan Instansi maupun Lembaga setempat.

Manyilip adalah suatu pekerjaan menyisip atau memasukkan helaian kecil dan tipis yang sudah diberi pewarna pada bahan yang akan diberi motif. Dalam hal ini helaian bambu yang sudah ditipiskan dan dibelah kecil-kecil, untuk selanjutnya disisipkan pada anyaman rotan; baik pada lembaran ataupun sudah berbentuk tas. Proses pembuatannya memerlukan ketelitian yang cukup tinggi. **Hasil silip** akan terlihat suatu bentuk motif berupa garis, lengkung ataupun angka dan hurup yaitu tulisan nama, kota, kabupaten, tahun dan lain-lain. **Kelebihan** yang ditawarkan dari pewarna jarenang yaitu tidak terkelupas, tidak luntur/tidak larut kena air, semakin dijemur semakin mengkilat.

Luaran

Luaran berupa peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk dan Luaran lainnya berupa produk/barang

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dari bulan Juni–Agustus 2017 dan tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah kelompok Perajin Silip di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut dan Kelompok Perajin Jawet Kaladan di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah

dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Metoda yang diberikan berupa pelatihan, pendampingan dan diskusi Tahapan Pertama :

- a. Penentuan kesepakatan jadwal kerja
- b. Menyiapkan alat dan bahan (Langgei silip, Langgei raut, Jarenang (*Daemonorops* sp, Bambu) ;
- c. Pertemuan pengenalan alat dan bahan dan pembagian modul
- d. Pengenalan bahan (Pengenalan bahan anyaman yang akan disilip, Pengenalan seni manyilip, Pengenalan motif dan teknik silip, Pengenalan kelebihan pewarna alami Jarenang)

Tahapan Kedua:

- a. Pelatihan (Pemetongan ruas bambu, Pembersihan lapisan luar bambu, Pembelahan batang bambu menjadi dua bagian, Memisahkan lapisan dalam dan luar bambu);
- b. Teknik penjemuran/pengeringan lembaran bambu;
- c. Pelatihan mewarna bambu dengan jarenang (Teknik memberi warna merah dan Teknik memberi warna hitam);
- d. Pelatihan menipiskan bambu (membelah bambu menjadi helaian- helaian lebih kecil);
- e. Mulai belajar manyilip (Membentuk motif lurus, Membentuk motif lengkung, Teknik memadu-padankan motif lurus dan lengkung)

Tahapan ketiga:

- a. Pendampingan melanjutkan Pelatihan Manyilip
- b. Monitoring dan Evaluasi kegiatan

Tahapan keempat:

- a. Monitoring dan Evaluasi kegiatan
- b. Evaluasi Akhir yakni mengetahui sampai sejauh mana ketrampilan masing-masing pengrajin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Wilayah (PKW) dilaksanakan beberapa tahap : (1) Kunjungan awal untuk persiapan pelaksanaan kegiatan yaitu survei dan kunjungan ke lokasi kepada kedua Mitra PKW yaitu pengrajin rotan Silip dan pengrajin rotan Keladan, (2) Sosialisasi tentang alat dan bahan yang akan digunakan pada pelatihan kepada peserta pelatihan, (3) Kegiatan pelatihan dan pendampingan juga dilakukan Monitoring dan evaluasi.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan diawali dengan kunjungan pendahuluan kepada kedua mitra PKW untuk mendiskusikan tentang persiapan kegiatan untuk menyepakati antara Tim pelaksana dengan kedua Mitra PKW yaitu penentuan tempat kegiatan, jadwal kegiatan dan jenis partisipasi mitra untuk mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Sosialisasi dan Pengenalan alat dan bahan

Pengenalan dan Penggunaan alat :

1. Tungku Api
Tungku api digunakan sebagai tempat membakar arang untuk melelehkan jarenang
2. Piring seng
Piring digunakan sebagai penghantar untuk memanaskan jarenang yang diaplikasikan pada lembaran bambu.
3. Langgei Gunjak dan Langgei Silip

Langgei Gunjak digunakan untuk membelah dan menipiskan Bambu

4. Lampu Teplok (lampu tempel)

Lampu teplok/ tempel digunakan untuk mengaplikasikan lembaran bambu yang telah diaplikasikan dengan jareng , sehingga menghasilkan warna hitam.

Pengenalan Bahan

1. Jareng

Jareng adalah pewarna alami yang berasal dari biji buah rotan yang ditumbuk selanjutnya dimasak hingga kental dan mengeras.

2. Bambu

Jenis bambu yang digunakan disini adalah bambu untuk pembuatan lemang

3. Bahan anyaman yang akan disilipkan

Bahan yang akan disilip bisa berupa tas dalam bentuk dan ukuran yang bervariasi ataupun lembaran tikar yang dipotong menjadi tas dan dompet.

Pelatihan

a. Pemotongan ruas bambu dan Pembersihan lapisan luar bambu

Bambu dipotong pada masing-masing ruas/buku dengan maksud untuk memudahkan pembelahan dan pemisahan antara bagian luas (BILU) dan bagian dalam (KALUAK). Selanjutnya lapisan luar ruas bambu yang berwarna hijau harus dibuang, ini dilakukan dengan cara mengikis secara tipis. Hal ini dimaksudkan agar pewarna berupa Jareng yang akan diaplikasikan nanti melekat dan menyatu pada lembaran tipis bambu tersebut. Pembelahan bambu dimaksudkan untuk memudahkan memisahkan lapisan dalam dan lapisan luar

b. Memisahkan lapisan dalam dan luar bambu

Memisahkan lapisan dalam dan luar bambu dimaksudkan untuk memudahkan pengeringan dan mengaplikasikan Jareng saat dipanaskan di atas piring seng yang sudah dipanaskan

c. Teknik penjemuran/pengeringan lembaran tipis bambu

Teknik pengeringan/penjemuran lembaran tipis bambu dilakukan dengan cara digulung secara terbalik, sehingga lembaran-lembaran tipis tadi tidak mengkerut dan melengkung memanjang

d. Mewarna lembaran bambu dengan jareng
Pewarna jareng menghasilkan warna merah. Selanjutnya untuk mendapatkan warna hitam, lembaran bambu yang telah diwarnai dengan jareng dan menghasilkan warna merah dipanggang di atas lampu teplok yang berjelaga

e. Membelah lembaran bambu menjadi lebih kecil

Lembaran bambu yang lebar, dibelah lagi menjadi lebih kecil sesuai ukuran lebar motif anyaman yang akan disilip. Selanjutnya ditipiskan kembali sehingga menjadi seperti kertas.

Manyilip.

Manyilip adalah suatu pekerjaan menyisip atau memasukkan helaian kecil dan tipis yang sudah diberi pewarna pada bahan yang akan diberi motif, dalam hal ini helaian bambu yang sudah ditipiskan dan dibelah kecil-kecil, untuk selanjutnya disisipkan pada anyaman rotan; baik pada lembaran ataupun sudah berbentuk tas. Ukuran helaian bambu harus lebih kecil dari ukuran helaian anyaman rotannya, sehingga bambu yang diselipkan bisa masuk ke antara helaian anyaman. Proses manyilip ini memerlukan kesabaran, keuletan dan ketelitian yang cukup tinggi,

1. Manyilip membentuk motif lurus dan motif lengkung

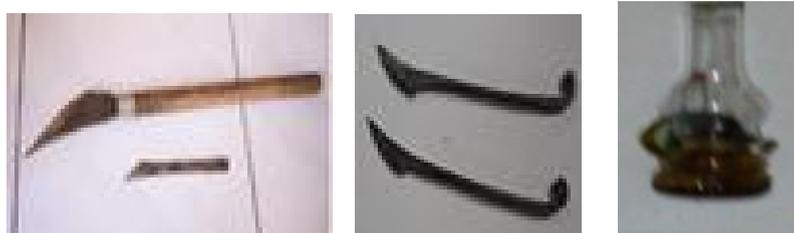
Ukuran motif disesuaikan ukuran atau luasan bahan yang akan disilip. Motif lurus ini umumnya berfungsi sebagai batang dari suatu motif dan membentuk hurup ataupun angka. Motif lengkung umumnya menjadi bentuk seperti bunga dan untuk membentuk hurup ataupun angka.

2. Menggabungkan motif lurus dan lengkung

Hasil silip akan terlihat suatu bentuk motif berupa garis, lengkung ataupun angka dan hurup yaitu tulisan nama, kota, kabupaten, tahun dan lain-lain. Kelebihan dari silip berbahan pewarna jarenang yaitu tidak terkelupas, tidak luntur/tidak larut kena air, semakin dijemur semakin mengkilat.



Gambar 1. Proses Aplikasi Jarenang



Gambar 2. Langgei Gunjak dan Langgei Silip dan gambar 3. Lampu teplok untuk aplikasi warna hitam



Gambar 4. Buah Jarenang (A), serbuk Jarenang (B) dan Jarenang yang siap diaplikasikan (C,D)



Gambar 5. Bambu yang digunakan sebagai bahan SILIP dan Bambu yang dibuang lapisan hijau



Gambar 6. Bahan yang akan di SILIP



Gambar 7. Teknik Pembersihan lapisan luar bambu Pembelahan ruas bambu



Gambar 8. Pembelahan ruas bambu



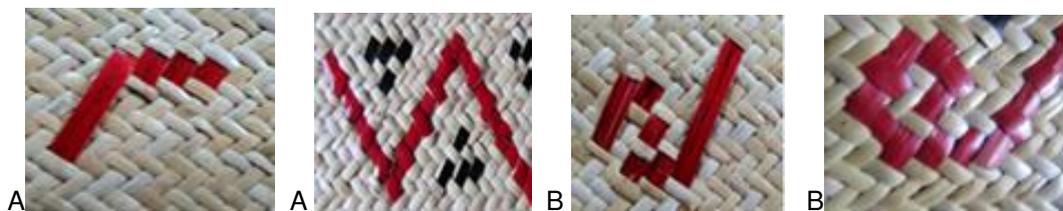
Gambar 9. Lembaran bambu yang sudah dipisahkan bagian dalam dan bagian luar dan Gambar 10. Teknik pengeringan/penjemuran lembaran tipis bambu



Gambar 11. Teknik mengaplikasikan Jarengang menjadi warna merah di lembaran bambu (C), Teknik mengaplikasikan Jarengang menjadi warna hitam (B) dan Lembaran bambu yang telah diberi warna merah dan hitam (A)



Gambar 12. Teknik menipiskan helaian bambu



Gambar 13. Silip berbentuk motif lurus (A) dan motif lengkung (B)



Gambar 15. Gabungan motif lurus dan lengkung



kegiatan Pelatihan dan pendampingan di dua lokasi Mitra

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Kegiatan dilaksanakan dengan dimulai sosialisasi dan pengenalan alat dan bahan.
- b. Pelaksanaan kegiatan yaitu pemotongan ruas bambu, pembersihan lapisan luar bambu, pembelahan batang bambu dan memisahkan lapisan dalam dan luar bambu, menjemur lembaran bambu, mewarna bambu dengan jerenang dan memberi warna dengan jelajah dan menipiskan bambu dan menyilip.
- c. Evaluasi Akhir kegiatan pengabdian ini, perajin memiliki pengetahuan dan keterampilan menyilip dengan menggunakan jerenang sebagai pewarna alami pada produk-produk kerajinan yang mereka hasilkan.

Saran

Pemerintah daerah diharapkan ikut mensosialisasikan produk dan motif khas Kalimantan Tengah ini dengan menggunakan bahan pewarna alami jerenang dan upaya membudidayakan jerenang

DAFTAR PUSTAKA

- Januminro, 2000. **Rotan Indonesia**. Kanisius. Yogyakarta.
- Jawet Bawi. 2000. **Macam-macam motif dare dan Silip**. Koperasi Anyaman Rotan Jawet Bawi. Palangka Raya Kalimantan Tengah.
- Jawet Bawi Rawi.2009. **Modul Manyilip**. Kelompok Pengarjin Jawet Bawi Rawi. Palangka Raya Kalimantan Tengah (tidak dipublikasikan)
- Jenis dan Manfaat Bambu.*
<https://firmansyahbetawi.wordpress.com/2013/03/11/jenis-dan-manfaat-bambu>
- Manfaat “Jernang” Buah Rotan.<https://www.google.com/search?q=pewarna+jerenang&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>
- Supardi. 2010. **Desain Kerajinan, Furniture dan Anyaman Rotan**. Pelatihan Desain dan Motif Anyaman Rotan. Kerjasama Disperindag Propinsi Kalimantan Tengah dan Disprindag Cirebon.